

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan Sangadji dan Sopiah (2014:30) penelitian kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian kausal adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.

Sugiyono (2013:18) menyatakan penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Dengan menggunakan strategi penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh *return on assets*, *return on equity*, ukuran perusahaan, dan risiko permodalan (CAR) terhadap pengeluaran zakat. Penelitian ini data-datanya diambil dari pada Bank Umum Syariah di Indonesia berupa data neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2015-2019.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Margono (2010:61), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Supranto, (2012:80), populasi (N) ialah seluruh kumpulan elemen yang sejenis akan tetapi berbeda karena karakteristiknya, sedangkan Sukmadinata (2011:88) mengemukakan bahwa populasi adalah “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 14 BUS.

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1	BAS	PT. Bank Aceh Syariah

2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
3	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
4	BCAS	PT. Bank Central Aasis Syariah
5	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	MBS	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
7	BMSI	PT. Bank Mega Syariah
8	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
9	PBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	BNTBS	PT. Bank PD Nusa Tenggara Barat Syariah
11	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
12	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
13	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	BVS	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

3.2.2. Sampel penelitian

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sudjana (2012:102) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”. Sugiyono (2013:52) sampel adalah “sebagian dari populasi itu”. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria dari BUS yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini , yaitu :

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau pada website masing-masing bank syariah tersebut selama periode 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah tersebut telah membuat laporan triwulan pada periode 2015-2019 dan telah dipublikasikan di website bank yang bersangkutan .
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian

Tabel 3.2. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.	14

2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2019	1
3	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian :	3
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	10
	Jumlah observasi (5 tahun x 10 Bank Umum Syariah)	50

Berdasarkan kriteria di atas yang menggunakan metode *purposive sampling* maka Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel sebanyak 50, tercatat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Daftar Sampel Bank Umum Syariah Penelitian Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
2	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
3	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah
4	BMSI	PT. Bank Mega Syariah
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	BPBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
8	BBS	PT. Bank Bukopin Syariah
9	BTPNS	PT. Bank BTPN Syariah
10	BVS	PT. Bank Victoria Syariah

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau lembaga atau perusahaan yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data eksternal. Data eksternal adalah data yang didapat di luar dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan, yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metode pengumpulan data dilakukan Jogiyanto (2012:117) menyatakan bahwa pengumpulan data arsip (archival) dapat berupa data primer atau data sekunder. Mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis

data. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Diungkapkan oleh Nurdan (2014: 147) menyatakan bahwa “data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang (diperoleh atau dicatat pihak lain)”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati, dalam hal ini Bank Umum Syariah di Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini Variabel independen di dalam penelitian ini yaitu :

- a. ROA adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki
- b. ROE adalah pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu
- c. Uperusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aset, nilai pasar saham dan sebagainya
- d. CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel

independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pengeluaran zakat. Zakat perusahaan adalah zakat yang didasarkan atas prinsip keadilan serta hasil ijtihad para fuqaha. Oleh sebab itu zakat ini agak sulit ditemukan pada kitab fikih klasik. Kewajiban zakat perusahaan hanya dituukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh muslim. Sehingga zakat ini tidak ditujukan pada harta perusahaan yang tidak dimiliki oleh muslim

Tabel 3.4. Rincian Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
DEPENDEN (X)		
Return on assets	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Return on equity	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran perusahaan	$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$	Nominal
Kecukupan Modal (CAR)	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
INDEPENDEN (Y)		
Pengeluaran Zakat	Kemampuan zakat dalam melampaui batas zakat (nishab). Peraturan ini dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) 2,5% x Laba sebelum Pajak	Nominal

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Metode pengolahan data

Rencana pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu program *Eviews 10.0* Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar

3.5.2. Metoda penyajian data

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

3.5.3. Metoda statistik data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Dalam penelitian ini model analisa data yang digunakan adalah model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program *Eviews 10.0*. Gujarati (2013:213) mengemukakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individu (*cross section*).

3.5.3.1. Analisis Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common effect (Pooled Least Square)*, metode *Fixed effect (FE)*, dan metode *Random effect (RE)* sebagai berikut (Gujarati, 2013) :

1. *Common effect Model (CEM)*

Metode ini menggabungkan data *time-series* dan *cross-section* kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

2. *Fixed effect Model (FEM)*

Metode *Fixed effect* adalah metode dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slop* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Program *Eviews 10* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan menggunakan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai *probability Chi square* 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*-nya. Gujarati (2013), metode ini lebih efisien digunakan didalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random effect Model (REM)*

Metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan *cross-section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

Untuk menguji ketiga model tersebut digunakan tiga uji yaitu:

1. *Uji Chow Test*

Uji Chow test digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed effect Model* (FEM), dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2013). Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common effect Model*

H_1 : *Fixed effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai Prob *Cross-section* F dengan alpha.

Jika Prob *Cross-section* $F > 0,05$: Terima H_0

Jika Prob *Cross-section* $F < 0,05$: Tolak H_0

2. *Uji Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed effect Model* (FEM) dan *Random effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2013). Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random effect* (REM)

H_1 : *Fixed effect* (FEM)

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika Prob *Cross-section* *Random* $> 0,05$: Terima H_0

Jika Prob *Cross-section Random* < 0,05 : Tolak H_0

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik daripada model *Common effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji Signifikasi *Random effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikasi *Random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common effect Model*

H_1 : *Random effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai prob *cross-section Random* dengan alpha.

Jika Prob *Cross-section Random* > 0,05 : Terima H_0

Jika Prob *Cross-section Random* < 0,05 : Tolak H_0

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Gujarati (2013:623) mengatakan dalam menganalisis regresi linear berganda untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program Eviews dapat diperoleh nilai dari Jarque-Bera (J-B).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hipotesis dalam Uji Glejser :

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada masalah heteroskedastisitas

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai prob masing-masing variabel independen dengan alpha.

Jika $Prob > 0,05$: Terima H_0

Jika $Prob < 0,05$: Tolak H_0

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:137). Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2013:144):

H₀ : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas Obs*R-squared > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

3.5.3.3. Model Pengujian Hipotesis

Pengujian ini terdiri dari beberapa analisis uji hipotesis yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang pengaruh linier antara dua atau lebih variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ZAKVi,t = \beta_0 + \beta_1 ROAi,t + \beta_2 ROEi,t + \beta_3 Sizei,t + \beta_4 CARI,t + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

ZAKVi,t = Pengeluaran Zakat i pada tahun t

- $\beta_1 ROA_{i,t}$ = ROA perusahaan i pada tahun t
- $\beta_2 ROE_{i,t}$ = ROE perusahaan i pada tahun t
- $\beta_3 Size_{i,t}$ = Size i pada tahun t
- $\beta_4 CAR_{i,t}$ = CAR perusahaan i pada tahun t
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel Dependen
- ε = *Error*

2. Analisis Pengujian t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi t sebagai uji statistic (Gujarati, 2013). Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel *independent* mampu menjelaskan variabel *dependent* secara baik. Uji ini dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t dimana $Prob < 0,05$ berarti signifikan dan $Prob > 0,05$ berarti tidak signifikan

3. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi ini mengukur berapa sumbangan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Gujarati, 2013). Penelitian ini menggunakan adjusted R^2 karena variabel *dependent* yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

